



## **Tindak Tutur Direktif Rocky Gerung dalam Acara *Indonesia Lawyers Club***

**Rosi Arisandi<sup>1</sup>, Charlina<sup>1</sup>, Hadi Rumadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau  
Email: [rosiarisandi16@gmail.com](mailto:rosiarisandi16@gmail.com)

### **Info Artikel:**

Diterima 5 Januari 2021  
Disetujui 4 Maret 2021  
Dipublikasikan 13 Juni 2021

### **Alamat:**

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa  
dan Sastra Indonesia,  
Gedung H FKIP Unri, Kampus  
Bina Widya Panam, Pekanbaru,  
Riau, 29253  
E-mail: [redaksijtuaah@gmail.com](mailto:redaksijtuaah@gmail.com)

### **Abstract**

This research aims to analyze the categories of forms and functions of the Directive Speech Acts in the *Indonesia Lawyers Club* event. The type of this research is qualitative and descriptive, the object of this study is the Directive Speech Acts. The object of this research is the speech of a character in an *Indonesia Lawyers Club* event. The *Indonesia Lawyers Club* event is a debate program for candidates. The date of this study amounted to 53 data. 1 Directive request, 2 Directive Cammond, 3 Solicitation Directive, 4 Prohibit Directive, 5 Advisory Directive, 6 and Critical Directive. In addition to forms, there is also a directive speech act function in the *Indonesia Lawyers Club* event. Invoking functions, offering functions, commanding functions, comprehensive functions, commanding functions, requiring functions, instructing functions, forcing functions, borrowing functions, inviting functions, pushing functions, seducing functions, demanding functions, challenging functions, billing functions, targeting functions, support functions, urgent functions, prevent functions, forbid functions, advise functions, recommend functions, appeal functions, remind functions, mangirect functions, calling functions, reprimand functions, satirical functions, criticizing functions, angry functions, and swearing functions.

**Keywords:** *speech acts, directive, Indonesian Lawyers Club.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kategori bentuk dan fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Acara *Indonesia Lawyers Club*. Data penelitian ini tidak bisa terkumpul hanya dalam satu kali menyaksikan acara *Indonesia Lawyers Club* tersebut. Oleh karena itu penulis melanjutkan dengan menyaksikan acara tersebut disalah satu situs. Setelah itu penulis mengunduh video tersebut dengan tujuan agar memudahkan penulis dalam mentranskripsikan tuturan direktif Rocky Gerung yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengunduhan dan simak-catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah mengidentifikasi, menganalisis, memaparkan, dan menyimpulkan. Penelitian ini berjumlah 53 data, dan dari 53 data tersebut masuk dalam enam bentuk Tindak Tutur Direktif. 1) direktif permintaan, 2) direktif perintah, 3) direktif ajakan, 4) direktif larangan, 5) direktif nasihat, 6) dan direktif kritikan. Selain bentuk, ada juga fungsi tindak tutur direktif dalam Acara *Indonesia Lawyers Club*. Fungsi meminta, fungsi mengharap, fungsi memohon, fungsi menawarkan, fungsi memerintah, fungsi menyuruh, fungsi mengharuskan, fungsi mengintruksikan, fungsi memaksa, fungsi meminjam, fungsi menyilakan, fungsi mengajak, fungsi mendorong, fungsi merayu, fungsi menuntut, fungsi menantang, fungsi menagih, fungsi menargetkan, fungsi mendukung, fungsi mendesak, fungsi mencegah, fungsi melarang, fungsi menasihati, fungsi menyarankan, fungsi mengimbau, fungsi mengingatkan, fungsi menganjurkan, fungsi mengarahkan, fungsi menyerukan, fungsi menegur, fungsi menyindir, fungsi mengecam, fungsi marah, fungsi mengancam, dan fungsi mengumpat.

**Kata Kunci:** *tindak tutur, direktif, indonesia Lawyers Club*

## 1. Pendahuluan

Tindak tutur merupakan salah satu kajian cabang pragmatik yang sangat menarik untuk dikaji. Tindak tutur sangat penting dalam proses komunikasi, karena setiap tuturan mempunyai fungsi serta makna yang berpengaruh terhadap proses komunikasi. Pengertian tindak tutur itu sendiri adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa. Peristiwa tindak tutur merupakan suatu kegiatan yang berbentuk ujaran yang melibatkan penutur dan mitra tutur. Penutur atau orang yang mengeluarkan ujaran sangat bergantung sekali pada lawan bicara atau mitra tutur. Hal ini dimaksudkan untuk membangun komunikasi yang kompleks.

Tindak tutur direktif adalah bagian dari tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan untuk melakukan sesuatu. Tuturan direktif adalah tindak tutur yang diujarkan penutur kepada petutur dengan tujuan agar penutur melakukan tindakan sesuai dengan isi ujaran tersebut. Tindak tutur direktif terdiri dari *memerintah, menasihati, menyarankan, dan larangan*. Tuturan semacam itu tentunya banyak digunakan oleh media massa, misalnya saja televisi. Televisi sebagai media massa banyak memberikan tayangan yang berupa hiburan bahkan tayangan yang penuh dengan inspirasi. Salah satu acara televisi pada saat ini yang banyak diminati adalah acara debat pilpres yang terangkum pada sebuah acara dengan nama *Indonesia Lawyers Club (ILC)*.

Acara *ILC* merupakan sebuah acara debat pilpres pasangan nomor urut satu dan nomor urut dua. Pasangan nomor urut satu adalah Pak Jokowi dan Pak Ma'ruf Amin, sedangkan pasangan nomor urut dua adalah Pak Prabowo Subianto dan Pak Sandiaga Uno. Pada acara *ILC* tidak hanya menghadirkan pasangan nomor urut satu dan dua saja, melainkan juga menghadirkan para pendukung mereka dari partai politik masing-masing yang juga akan berdebat untuk mengunggulkan pasangan yang mereka dukung, dalam acara *ILC*, semua narasumber dari partai politik masing-masing akan ikut serta dalam debat dengan berbagai argumen yang sudah dipersiapkan oleh masing-masing partai politik. Selain narasumber dari berbagai partai politik, dalam acara debat ini juga dihadirkan pengamat politik yang sudah tidak asing lagi di muka publik yaitu Rocky Gerung.

Chaer (2004), tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Berdasarkan tindak tutur yang dikemukakan oleh Chaer (2004), dapat diartikan bahwa tindak tutur bersifat individual yang ditentukan oleh sikap si penutur dalam terhadap lawan bicaranya secara langsung.

Tarigan (1990), yang berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ucapan dan ujaran tertentu juga mengandung maksud tertentu pula, tergantung dalam situasi yang bagaimana seorang penutur dan lawan tuturnya sedang berbicara. Berdasarkan tindak tutur yang dikemukakan oleh Tarigan (1990), dapat diartikan bahwa setiap ujaran mengandung maksud tertentu untuk situasi yang tertentu pula, tergantung dalam situasi yang bagaimana seorang penutur dan lawan tuturnya sedang berbicara.

Selanjutnya, Santoso dkk (2011), menyatakan bahwa tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek penggunaannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tindak memiliki arti langkah atau perbuatan, sedangkan tutur berarti ucapan atau perkataan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah ucapan yang memerlukan atau dipengaruhi oleh tindakan.

Tindak tutur (*Speech Act*) atau penuturan adalah pengujaran kalimat untuk mengatakan suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar, atau seluruh komponen linguistik dan nonlinguistik yang meliputi suatu perbuatan bahasa yang utuh, yang menyangkut partisipan, bentuk penyampaian, amanat, topik, dan konteks amanat itu (Kridalaksana 2001). Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa tindak tutur merupakan

suatu tindak berbahasa dengan maksud agar makna ujaran dari penutur dapat dipahami oleh mitra tutur.

Dari banyaknya pendapat para ahli tersebut dapat disintesis bahwa tindak tutur merupakan teori yang mengkaji pemaknaan suatu bahasa yang berdasarkan pada hubungan keterkaitan tuturan atau ucapan dengan tindakan atau perbuatan yang dilakukan penutur pada mitra tutur dalam sebuah komunikasi. Menurut Seale dalam Nadar (2009), tindak tutur terbagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusioner, ilokusioner, dan perlokusioner.

a. Tindak Lokusioner

Wijana (1996) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Hal ini juga diungkapkan oleh Charlina dan Sinaga (2006) bahwa tindak tutur lokusi mengacu pada aktivitas bertutur kalimat tanpa disertai tanggung jawab penuturnya untuk melakukan suatu tuturan tertentu.

b. Tindak Ilokusioner

Wijana (1996) menyatakan bahwa tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dan dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu.

c. Tindak Perlokusi

Wijana (1996) menyatakan bahwa tindak perlokusi merupakan tuturan yang diutarakan oleh seseorang yang mempunyai daya pengaruh atau efek bagi orang yang mendengarkan.

Prayitno (2011) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif yaitu direktif permintaan, perintah, ajakan, larangan, nasihat, dan kritikan.

### **Bentuk Strategi Bertutur**

Bentuk strategi bertutur adalah cara yang digunakan untuk menghasilkan tuturan menarik sehingga penutur mengerti terhadap pesan yang disampaikan penutur. Nadar (2009) menyatakan tuturan dapat disampaikan dengan dua cara yaitu secara langsung dan secara tidak langsung.

a. Tuturan Langsung

Tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan kalimat yang dibicarakan. Misalnya kalimat berita untuk memberitakan, kalimat perintah untuk memerintahkan atau menyuruh, dan kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu.

b. Tuturan Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung adalah tuturan yang berbeda dengan kalimat yang dibicarakan. Bentuk tuturan tidak langsung dapat beragam dan tergantung konteksnya.

Selain memperhatikan strategi bertutur, harus kita ketahui juga konteks atau situasi dalam bertutur sangat penting dalam mengartikan kata atau kalimat yang diucapkan oleh penutur. Dalam konteks situasi, makna yang dihasilkan bisa berubah sesuai dengan nada ucapan, keadaan atau situasi yang terjadi, dan sebagainya.

Konteks merupakan segala latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang menyertai sebuah tuturan. Menurut Sinaga dkk (2015) konteks menekankan pada makna yang muncul pada situasi tertentu. Teori konteks membuat gagasan bahwa makna tidak terdapat pada unsur-unsur yang lepas yang berwujud kata, tetapi terpadu pada ujaran keseluruhan. Suatu bahasa yang dipakai oleh penutur dapat ditangkap maknanya oleh mitra tutur karena sesuai dengan konteks situasi yang meliputi peristiwa tutur.

Faktor yang mengambil peranan dalam peristiwa tutur adalah penutur, lawan bicara, pokok pembicaraan, tempat bicara dan lain-lain yang akan memberikan warna terhadap pembicaraan tersebut. Menurut Purwo (dalam Sinaga dkk 2015) unsur-unsur konteks adalah siapa yang mengatakan kepada siapa, tempat dan waktu diujarkannya pada suatu kalimat.

## 2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif data yang didapat dalam penelitian, terurai dalam bentuk kata-kata bukan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak-catat dan teknik pengunduhan. Teknik simak catat dilakukan dengan cara menonton video yang di unduh, dan dicatat bagian-bagian yang penting. Teknik pengunduhan dilakukan dengan cara mengunduh video yang menjadi data penelitian. Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah ada dari penelitian. Menurut Arikunto (2006) cara mengolah data adalah usaha konkrit yang akan membuat data tersebut menjadi lebih jelas. Untuk menganalisis tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog Rocky Gerung dan Boni Hargens perlu dilakukan langkah-langkah yang pertama, mengidentifikasi data berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam acara *ILC*, yang kedua Mengklasifikasikan data dengan cara mengelompokkan data berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam acara *ILC*, yang ketiga menganalisis data berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam acara *ILC*, yang ke empat memaparkan data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam acara *ILC*, yang ke lima menyimpulkan data berdasarkan bentuk dan fungsi yang telah didapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Bentuk Direktif *Permintaan*

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung untuk menjelaskan kepada Ali Mochtar Ngabalin bahwa yang menjadi masalah bukanlah kotak kardusnya, bukan juga teknis penyelenggaraannya.

Data (1) : *Tolong beri saya waktu 10 menit! 7 menit saya pakai untuk berdebat, 3 menit lagi saya gunakan untuk mencuci otak Anda.*

Tuturan (1) termasuk direktif "*permintaan*" karena Rocky Gerung meminta Ali Mochtar Ngabalin untuk memberinya waktu 10 menit yang 7 menit dia pakai untuk berdebat, sementara 3 menit lagi untuk mencuci otak Ali Mochtar Ngabalin. Tuturan tersebut dikatakan sebagai permintaan karena ditandai dengan kata "*tolong*" yang terlihat jelas bahwa Rocky Gerung meminta waktu kepada Ali Mochtar Ngabalin. Hal ini ditandai dengan ucapan Rocky Gerung "*Tolong beri saya waktu 10 menit!*". Rocky Gerung meminta agar diberi waktu untuk berbicara kepada Ali Mochtar Ngabalin agar Ali Mochtar Ngabalin tidak selalu mempermasalahkan kotak suara dalam penyelenggaraan pemilu. Sementara Rocky Gerung ingin menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahan sebenarnya bukanlah kotak suara yang terbuat dari kardus, melainkan kepercayaan rakyat terhadap penyelenggaraan pemilu yang akan dilaksanakan.

### Bentuk Direktif *Perintah*

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung untuk menjelaskan kepada Ali Mochtar Ngabalin bahwa yang menjadi masalah bukanlah kotak kardusnya, bukan juga teknis penyelenggaraannya.

Data (2) : *Berisik! Sekarang hentikan ucapan saudara Ngabalin!* Dari tadi saya ikuti bahwa debatnya tentang teknis, seolah-olah masalahnya adalah daya tahan dari kardus, apakah kedap air atau tidak?

Tuturan (2) termasuk direktif “*perintah*” ditandai dengan tuturan “*sekarang hentikan ucapan Saudara Ngabalin*”. Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengatakan kepada Ali Mochtar Ngabalin agar Ngabalin menghentikan ucapannya karena Rocky Gerung ingin menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahannya bukanlah kotak suara yang kedap suara atau tidak. Perintah tersebut diberikan secara langsung oleh Rocky Gerung kepada Ali Mochtar Ngabalin yang ditandai dengan kalimat “*Sekarang hentikan*”. Tuturan yang diucapkan oleh Rocky Gerung harus dilaksanakan oleh Ali Mochtar Ngabalin karena sudah didengarnya secara langsung dari Rocky Gerung sehingga dia harus menghentikan ucapannya.

### **Bentuk Direktif Ajakan**

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung karena dia ingin mengajak masyarakat untuk sama-sama memikirkan kotak suara yang selalu diperdebatkan. Agar masyarakat juga bisa mengetahui kebenarannya.

Data (3) : *Sekarang mari kita pikirkan!* Permasalahan sebenarnya bukan pada kotak kardus, melainkan kepercayaan rakyat terhadap penyelenggaraan pemilu.

Tuturan (3) termasuk direktif “*Ajakan*” karena Rocky Gerung mengajak seluruh masyarakat untuk ikut memikirkan perihal kotak suara yang seharusnya tidak perlu di khawatirkan. Hal ini ditandai dengan tuturan yang dituturkan oleh Rocky Gerung “*Sekarang mari kita pikirkan!*” Rocky Gerung menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahan bukanlah kotak suara yang terbuat dari kardus, melainkan kepercayaan rakyat terhadap penyelenggaraan pemilu . Mereka takut akan ada kecurangan dalam pelaksanaan pemilu, dan akan ada hal yang tidak diinginkan terjadi pada saat penyelenggaraan pemilu. Tuturan ajakan tersebut juga lebih diperjelas dengan adanya kata “*Sekarang*” yang menyatakan bahwa tuturan tersebut langsung dituturkan oleh Rocky Gerung untuk semua rakyat, dan ajakan pada tuturan tersebut lebih terlihat juga pada kata “*mari*” yang dapat diartikan sebagai ajakan agar orang lain mengikuti ajakan tersebut.

### **Bentuk Direktif Larangan**

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung untuk menjelaskan bahwa masalah kotak suara tidak perlu diributkan.

Data (4) : *Jangan asal bicara bung!*. Beri kesesuaian antara apa yang ingin anda sanggah dalam debat ini, karena anda adalah oposisi.

Tuturan (4) termasuk direktif “*larangan*” Karena ditandai dengan ucapan Rocky Gerung dengan kata “*jangan*”. Terlihat jelas bahwa Rocky Gerung tidak ingin ada tanggapan yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Hal ini ditandai dengan ucapan Rocky Gerung “*Jangan asal bicara bung!*”. Rocky Gerung juga mengatakan bahwasannya tidak akan bermasalah sekalipun kotak suara terbuat dari kantong plastik, jika rakyat sudah merasa percaya maka mereka akan tetap percaya. Tuturan tersebut dikatakan sebagai larangan karena ditandai dengan kata “*Jangan*” yang mengartikan bahwa Rocky Gerung tidak memperbolehkan Ali Mochtar Ngabalin untuk berbicara karena pembicaraannya tidak sesuai dengan apa yang diperdebatkan.

### **Bentuk Direktif Nasihat**

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung karena yang menjadi masalah pemilu adalah hilangnya kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemilu tersebut.

Data (5) : Masalahnya adalah kepercayaan rakyat tentang penyelenggaraan pemilu. *Jadi, kita harus berputar untuk mencari kebenarannya.*

Tuturan (5) termasuk direktif “*Nasihat*” karena Rocky Gerung menasihati para politisi untuk mencari kebenaran terkait kotak suara yang sering dipermasalahkan. Bukan karena kedap air atau tidak, melainkan adanya ketidakpercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemilu tersebut. Penyelenggaraan pemilu harus transparan, karena pemimpin dipilih dengan cara yang terbuka oleh rakyat. Hal ini ditandai dengan kalimat yang diucapkan oleh Rocky Gerung “*Jadi, kita harus berputar untuk mencari kebenarannya*”. Sebagai para petinggi di negara ini, seharusnya bisa membuat rakyat merasa tenang dengan penyelenggaraan pemilu yang tidak akan menimbulkan kecemasan atau ketakutan sebelum pelaksanaannya. Tuturan nasihat tersebut lebih diperjelas dengan kata “*harus*” yang memberikan nasihat kepada publik agar lebih bisa mencari kebenaran dari setiap permasalahan yang datang.

### **Bentuk Direktif *Kritikan***

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung pada saat debat menyambut ucapan dari Akbar Faisal, dia mengatakan bahwa masyarakat sekarang sudah berada dalam kekuasaan pemerintah, dan pemerintah juga sudah tidak mampu memberikan keamanan sepenuhnya kepada rakyat.

Data (6) : Lihat saja! Sekarang kita seperti berada dalam sebuah perahu yang sudah oleng, *para tikus mulai meloncat kedalam kotak suara.*

Tuturan (6) termasuk direktif “*Kritikan*” karena Rocky Gerung memberikan kritikan kepada aparat pemerintah yang tidak bisa sepenuhnya bertanggung jawab atas amannya kotak suara. Hal ini ditandai dengan kalimat yang diucapkan oleh Rocky Gerung “*Lihat saja! Sekarang kita seperti berada dalam sebuah perahu yang sudah oleng*”. Mereka hanya mencari amannya sendiri tanpa memikirkan dampak apa yang dirasakan oleh rakyat setelah kecurangan yang mereka perbuat terhadap kotak suara. Rakyat semakin merasa tidak aman, karena semakin banyak isu bahwa penyelenggaraan pemilu tahun ini akan banyak kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bisa bertanggung jawab hanya demi kepuasan pribadi mereka. Tuturan nasihat tersebut diperjelas dengan adanya kalimat “*Para tikus mulai meloncat ke dalam kotak suara*”. Kritikan ini disampaikan oleh Rocky Gerung untuk menyatakann bahwa aparat pemerintah lebih memilih untuk mencari posisi aman saat publik merasa ada keraguan dalam penyelenggaraan pemilu.

### **Fungsi Direktif *Mengharapkan***

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung untuk menjelaskan kepada Ali Mochtar Ngabalin bahwa yang menjadi masalah bukanlah kotak kardusnya, bukan juga teknis penyelenggaraannya.

Data (7) : *Beri saya waktu 10 menit! 7 menit saya pakai untuk berdebat, 3 menit lagi saya gunakan untuk mencuci otak anda.*

Tuturan (7) termasuk fungsi “*mengharapkan*” karena Rocky Gerung meminta Ali Mochtar Ngabalin untuk menmberinya waktu 10 menit yang 7 menit dia pakai untuk berdebat, sementara 3 menit lagi untuk mencuci otak Ali Mochtar Ngabalin. Terlihat secara jelas bahwa Rocky Gerung mengharapkan bahwa dia akan mendapatkan waktu untuk berbicara selama 10 menit sebagai sesi penutup dalam debat. Hal ini ditandai dengan ucapan Rocky Gerung “*Beri saya waktu 10 menit!*”. Rocky Gerung meminta waktu untuk berbicara kepada Ali Mochtar Ngabalin agar Ali Mochtar Ngabalin tidak selalu mempermasalahkan

kotak suara dalam penyelenggaraan pemilu. Sementara Rocky Gerung ingi menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahan sebenarnya bukanlah kotak suara yang terbuat dari kardus, melainkan kepercayaan rakyat terhadap penyelenggaraan pemilu yang akan dilaksanakan.

### **Fungsi Direktif *Memerintah***

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung untuk menjelaskan kepada Ali Mochtar Ngabalin bahwa yang menjadi masalah bukanlah kotak kardusnya, bukan juga teknis penyelenggaraannya.

Data (8) : Berisik! *Sekarang hentikan ucapan saudara Ngabalin!* Dari tadi saya ikuti bahwa debatnya tentang teknis, seolah-olah masalahnya adalah daya tahan dari kardus, apakah kedap air atau tidak?

Tuturan (8) termasuk fungsi “*memerintah*” karena ditandai dengan kalimat “*sekarang hentikan ucapan Ali Mochtar Ngabalin*”. Maksud dari tuturan tersebut adalah untuk mengatakan kepada pendengar bahwa yang menjadi permasalahan bukanlah perihal teknis, dan daya tahan kardus apakah kedap air atau tidak? Hal ini ditandai dengan kalimat yang diucapkan oleh Rocky Gerung “*Berisik! Sekarang hentikan ucapan saudara Ngabalin!*”! Tuturan tersebut berfungsi untuk memberikan peringatan kepada Ali Mochtar Ngabalin agar berhenti berbicara. Rocky Gerung menginginkan Ali Mochtar Ngabalin berhenti untuk berbicara karena dari awal pembicaraannya dia selalu mempermasalahkan kotak suara yang di anggapnya akan bermasalah sebelum atau setelah pemilu diselenggarakan. Padahal masalah sebenarnya bukanlah tentang kedap atau tidaknya kotak suara, melainkan kepercayaan rakyat terhadap pemilu yang akan dilaksanakan. Rocky Gerung sudah memberikan perintah dan memngingat untuk hal yang demikian, maka Ali Mochtar Ngabalin akan melakukan sesuai dengan yang sudah diperintahkan

### **Fungsi *menyilakan***

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung agar sebagai seorang politisi, mereka mengetahui permasalahan dalam bernegara.

Data (9) : *Silahkan! Sebaiknya malam ini kita bikin semacam evaluasi*, sebagai orang politik seharusnya mengetahui ada permasalahan tentang bertata negara.

Tuturan (9) termasuk fungsi “*menyilakan*” karena Rocky Gerung mempersilahkan Boni Hargens dengan mempersilahkan Boni Hargens untuk berargumen bahwa seharusnya sebagai seorang politisi bisa mengetahui tentang permasalahan dalam bertata negara, terlebih lagi masalah politik yang sedang dihadapi oleh negara ini. Hal ini ditandai dengan kalimat yang diucapkan oleh Rocky Gerung “*Silahkan! Sebaiknya malam ini kita bikin semacam evaluasi*”. Rocky Gerung menyatakan bahwa jika ada permasalahan dalam dunia politik, maka sebagai seorang politisi harus bisa tanggap dalam menanggapi hal tersebut. Seorang politisi harus bisa mengetahui permasalahan dalam bertata negara. Tuturan perintah tersebut diperjelas dengan adanya kalimat “*Silahkan*” yang dituturkan oleh Rocky Gerung agar Boni Hargens melaksanakan apa yang dituturkan oleh Rocky Gerung setelah tuturan tersebut diucapkan.

### **Fungsi Direktif *Mengajak***

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung karena dia ingin mengajak masyarakat untuk sama-sama memikirkan kotak suara yang selalu diperdebatkan. Agar masyarakat juga bisa mengetahui kebenarannya.

Data (10): *Sekarang mari kita pikirkan!* Permasalahan sebenarnya bukan pada kotak kardus, melainkan kepercayaan rakyat terhadap penyelenggaraan pemilu.

Tuturan (10) termasuk direktif “*mengajak*” karena Rocky Gerung mengajak seluruh masyarakat untuk ikut memikirkan perihal kotak suara yang seharusnya tidak perlu di khawatirkan. Hal ini ditandai dengan tuturan yang dituturkan oleh Rocky Gerung “*Sekarang mari kita pikirkan!*” Rocky Gerung menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahan bukanlah kotak suara yang terbuat dari kardus, melainkan kepercayaan rakyat terhadap penyelenggaraan pemilu . Mereka takut akan adanya kecurangan dalam pelaksanaan pemilu, dan akan hal yang tidak diinginkan terjadi pada saat penyelenggaraan pemilu. Tuturan ajakan tersebut juga lebih diperjelas dengan adanya kata “*Sekarang*” yang menyatakan bahwa tuturan tersebut langsung dituturkan oleh Rocky Gerung untuk semua rakyat, dan ajakan pada tuturan tersebut lebih terlihat juga pada kata “*mari*” yang dapat diartikan sebagai ajakan agar orang lain mengikuti ajakan tersebut.

### **Fungsi Direktif Melarang**

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung untuk menjelaskan bahwa masalah kotak suara tidak perlu diributkan.

Data (11) : *Jangan asal bicara bung!*. Beri kesesuaian antara apa yang ingin anda sanggah dalam debat ini, karena anda adalah oposisi.

Tuturan (11) termasuk fungsi “*melarang*” Karena ditandai dengan ucapan Rocky Gerung dengan kata “*jangan*”. Terlihat jelas bahwa Rocky Gerung tidak ingin ada tanggapan yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Hal ini ditandai dengan ucapan Rocky Gerung “*Jangan asal bicara bung!*”. Rocky Gerung juga mengatakan bahwasannya tidak akan bermasalah sekalipun kotak suara terbuat dari kantong plastik, jika rakyat sudah merasa percaya maka mereka akan tetap percaya. Tuturan tersebut dikatakan sebagai larangan karena ditandai dengan kata “*Jangan*” yang mengartikan bahwa Rocky Gerung tidak memperbolehkan Ali Mochtar Ngabalin untuk berbicara karena pembicaraannya tidak sesuai dengan apa yang diperdebatkan. Fungsi larangan tersebut bisa diartikan oleh mitra tutur Rocky Gerung sebagai bahwa Rocky Gerung tidak mengizinkan ada pembicaraan yang berlebih dari mitra tutur.

### **Fungsi Direktif Menasihati**

Konteks : Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung karena yang menjadi masalah pemilu adalah hilangnya kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemilu tersebut.

Data (12) : Masalahnya adalah kepercayaan rakyat tentang penyelenggaraan pemilu. *Jadi, kita harus berputar untuk mencari kebenarannya.*

Tuturan (12) termasuk direktif “*menasihati*” karena Rocky Gerung menasihati para politisi untuk mencari kebenaran terkait kotak suara yang sering dipermasalahkan. Bukan karena kedap air atau tidak, melainkan adanya ketidakpercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemilu tersebut. Penyelenggaraan pemilu harus transparan, karena pemimpin dipilih dengan cara yang terbuka oleh rakyat. Hal ini ditandai dengan kalimat yang diucapkan oleh Rocky Gerung “*Jadi, kita harus berputar untuk mencari kebenarannya*”. Sebagai para petinggi di negara ini, seharusnya bisa membuat rakyat merasa tenang dengan penyelenggaraan pemilu yang tidak akan menimbulkan kecemasan atau ketakutan sebelum pelaksanaannya. Tuturan nasihat tersebut lebih diperjelas dengan kata “*harus*” yang memberikan nasihat kepada publik agar lebih bisa mencari kebenaran dari setiap

permasalahan yang datang. Fungsi nasihat pada tuturan tersebut terlihat karena Tuturan ini disampaikan oleh Rocky Gerung karena yang menjadi masalah pemilu adalah hilangnya kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemilu tersebut.

#### **Fungsi Direktif *Menganjurkan***

Konteks : Tuturan tersebut disampaikan oleh Rocky Gerung pada saat dia menjelaskan kepada Ali Mochtar Ngabalin tentang kejujuran dalam penyelenggaraan pemilu.

Data (13) : Rakyat tidak menolak kotak suaranya, mereka hanya ingin kejujuran di dalam penyelenggaraannya, *jadi selenggarakanlah dengan sebaik-baiknya*.

Tuturan (13) termasuk fungsi "*menganjurkan*" karena Rocky Gerung memberikan anjuran bahwasanya tidak ada penolakan rakyat terhadap bagaimanapun bentuk kotak suaranya, rakyat hanya meminta kejujuran dalam menyelenggarakan pemilu tersebut. Hal ini ditandai dengan kalimat yang diucapkan oleh Rocky Gerung "*jadi selenggarakanlah dengan sebaik-baiknya*". Dalam hal ini Rocky Gerung mengatakan bahwa rakyat tidak meragukan penyelenggaraan pemilu, rakyat hanya ingin ada kejujuran dalam pelaksanaan pemilu tersebut agar tidak ada kesalahpahaman dalam penyelenggaraan pemilu. Tuturan tersebut disampaikan oleh Rocky Gerung pada saat dia menjelaskan kepada Ali Mochtar Ngabalin tentang kejujuran dalam penyelenggaraan pemilu. Rakyat juga ingin menjadi bagian dari penyelenggaraan pemilu, karena rakyat yang memilih secara langsung pemimpin yang layak untuk negara ini kedepannya.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perbandingan tindak tutur direktif dalam acara *Indonesia Lawyers Club*, penulis menyimpulkan beberapa hal yaitu: Hasil analisis dilihat dari bentuk dan fungsi tuturan direktif dalam acara *Indonesia Lawyers Club* yang paling dominan digunakan adalah bentuk tuturan perintah dan nasihat, sedangkan fungsi yang dominan digunakan fungsi memerintah, menasihati, dan menganjurkan. Ditemukan bahwa 53 data dalam 6 bentuk tuturan direktif dalam acara *Indonesia Lawyers Club* terdiri dari Permintaan 3 data, perintah 18 data, ajakan 1 data, larangan 3 data, nasihat 27 data, kritikan 1 data.

#### **Daftar Pustaka**

- Chaer, A. (2004). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Charlina & Sinaga, M. (2006). *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.  
Harimurti, K. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama  
Henry, G. T. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.  
Sinaga, M., dkk. (2015). *Aliran Linguistik: Suatu Pengantar Pemahaman*. Pekanbaru: Mandala Publishing.  
Prayitno, H. J. (2011). *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.  
Wijana, D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.